

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki wilayah laut yang luas, hampir seluruh wilayah Indonesia memiliki wilayah lautnya, tidak terkecuali Provinsi Sumatera Barat. Sumatera Barat merupakan provinsi di wilayah barat Indonesia yang beribukotakan Padang. Kota Padang yang terletak di pesisir pantai barat pulau Sumatera, terdiri dari 11 Kecamatan dengan 104 Kelurahan yang memiliki luas 42.012,89 km<sup>2</sup>. Kota Padang terletak antara 00°44'00"-01°08'35''LS dan 10°05'05"-10°34'09'' BT memiliki garis pantai sepanjang 84 km artinya Kota Padang juga memiliki potensi besar dari sektor kelautan perikanan salah satunya yaitu sektor kegiatan perikanan tangkap. Kegiatan perikanan tangkap yang ada saat ini belum terkelola secara optimal yang disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia dan teknologi yang digunakan untuk kegiatan penangkapan ikan (**Mayoli, 2017**).

Kecamatan Padang Utara merupakan salah satu dari 11 kecamatan yang ada di Kota Padang, dengan luas wilayah 8,08 km dengan perbatasan sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Koto Tangah, sebelah selatan dengan Kecamatan Padang Barat, sebelah timur dengan Kecamatan Padang Timur dan Kecamatan Padang Barat, sebelah barat dengan Samudera Indonesia (**BPS Kota Padang, 2021**). Kecamatan Padang Utara terdiri dari 7 kelurahan diantaranya Air Tawar Barat, Air Tawar Timur, Alai Parak Kopi, Gunung Pangilun, Lolong Belanti, Ulak Karang Utara, Ulak Karang Utara. Kegiatan masyarakat di kawasan pantai ini sebagian besar sebagai nelayan sehingga pendapatan yang didapat tergantung dari hasil kegiatan penangkapan ikan di laut (**DKP Kota Padang, 2021**).

Berdasarkan data yang dirilis oleh (**Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Padang, 2021**) mencatat produksi perikanan mengalami fluktuasi dimana produksi tertinggi berada pada tahun 2019 dengan hasil produksi senilai 20.252,6 ton/tahun dan setahun kemudian mengalami penurunan sebanyak 713 ton dengan hasil produksi hanya 19.539,6 ton/tahun, kondisi ini salah satunya disebabkan karena pandemi Maret 2020 ada pembatasan nelayan yang pergi melaut sehingga ada beberapa jenis kapal yang tidak pergi melaut dan terakhir pada tahun 2021 lalu

mengalami kenaikan hasil produksi perikanan senilai 20.191,5 ton/tahun. Dari data **BPS Kota Padang 2021**, jumlah perahu penangkap ikan laut yang ada di Kecamatan Padang Utara adalah 220, diantaranya perahu motor tempel sebanyak 217 unit dan kapal motor sebanyak 3 unit. Kecamatan Koto Tangah merupakan kecamatan dengan jumlah perahu penangkap ikan yang paling banyak. Di perairan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara, salah satu jenis alat tangkap yang masih digunakan oleh nelayan adalah alat tangkap pukot pantai. Penggunaan alat tangkap pukot pantai sebagai alat tangkap secara Tradisional telah menjadi usaha turun-temurun dari nelayan terdahulu (**DKP Kota Padang, 2021**).

Nelayan adalah sekelompok populasi masyarakat yang dalam kehidupannya bergantung langsung pada hasil laut, baik pada kegiatan budidaya maupun kegiatan penangkapan. Dari data **BPS Kota Padang 2021**, jumlah nelayan yang ada di Kecamatan Padang Utara adalah sebanyak 712 orang dimana nelayan tersebut terbagi atas dua (2) kelompok, yaitu nelayan penuh berjumlah 662 orang, dan nelayan sambilan berjumlah 50 orang. Di sepanjang daerah pesisir pantai mayoritas nelayan yang hidup di kawasan tersebut memang memanfaatkan perairan laut sebagai sumber utama mata pencaharian mereka agar terpenuhi segala kebutuhan hidupnya. Hasil laut yang ada di Indonesia memang sangat kaya dan beraneka ragam sehingga sangat laku di pasaran dunia. Wilayah perairan yang dimanfaatkan oleh bangsa Indonesia secara turun temurun untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu dengan menangkap ikan atau berprofesi sebagai nelayan (**BPS Kota Padang, 2021**).

Pukat pantai (*beach seine*) adalah alat penangkapan ikan yang masuk pada golongan Seine net (pukat kantong), yaitu jaring yang memiliki dua buah sayap dan kantong serta memiliki tali yang panjang. Pukat pantai merupakan salah satu alat penangkap ikan tradisional dan masih bertahan sampai saat ini di tengah perkembangan teknologi penangkapan ikan. Alat tangkap ini merupakan salah satu alat tangkap yang potensial untuk melakukan pemanfaatan ikan demersal. (**Fadli, 2014**) menyatakan bahwa kehidupan nelayan memang akan selalu dikaitkan dengan yang serba susah, kondisi perumahan yang kurang bersih dan hidup dengan jumlah pendapatan yang rendah.

Menurut **(Sukirno, 2015)** pendapatan adalah jumlah hasil yang diterima oleh seseorang atas prestasi kerja yang telah dilakukannya dalam satu periode tertentu, baik tahunan, bulanan, mingguan ataupun harian. Pendapatan rumah tangga nelayan sangat menentukan pengeluaran dari kegiatan konsumsi dan tingkat kesejahteraan sebuah keluarga akan tetapi sampai saat ini belum diketahui seberapa besar pengeluaran konsumsi dan pendapatan rumah tangga serta tingkat kesejahteraan nelayan pukat tepi. Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah kajian yang ditujukan untuk mengetahui besaran pendapatan rumah tangga nelayan pukat tepi **(Fadillah et al., 2014)**. Sedangkan menurut **(Mulyadi, 2008)** pendapatan para nelayan penggarap dapat ditentukan dengan sistem bagi hasil dan jarang diterima gaji tetap atau sistem upah yang diterima oleh si nelayan. Sehingga permasalahan yang senantiasa dihadapi oleh masyarakat nelayan selalu menyangkut pada tingkat kesejahteraan dan pendapatan mereka yang tidak kunjung membaik, karena hal tersebut membuat masyarakat selalu berada dalam keadaan masyarakat miskin.

Menurut **(Ridlo, 2001)**, definisi kemiskinan secara luas yaitu kekurangan atau tidak memiliki pendidikan, keadaan kesehatan yang buruk, kekurangan transportasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan ada kemiskinan didefinisikan dari segi kurangnya atau sama sekali tidak memiliki aset seperti tanah ataupun rumah, peralatan elektronik, uang beserta emas, kredit, dan lainnya. Penelitian tentang kemiskinan dan kesejahteraan keluarga dengan berbagai macam indikator sudah banyak dilakukan. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, khususnya menganalisis tingkat kesejahteraan keluarga secara parsial misalnya kesejahteraan keluarga nelayan **(Saleha et al., 2008)**, keluarga di pedesaan **(Suandi, 2007)** atau membandingkan kesejahteraan keluarga di pedesaan dan perkotaan **(Papilaya 2006; Iskandar 2007; Rambe et al., 2008)**. Selain itu penelitian mengenai kesejahteraan keluarga di wilayah pesisir pantai masih sangat jarang dilakukan, khususnya mengenai tingkat kesejahteraan nelayan pukat pantai **(Muflikhati et al., 2010)**.

Nelayan Kelurahan Air Tawar Barat yang masih tradisional memiliki banyak keterbatasan seperti jumlah tenaga kerja, minimnya sumber modal dan rendahnya tingkat pendidikan yang diperoleh sehingga tingkat kesejahteraan dan

pendapatan mereka tak kunjung membaik meskipun terjadi peningkatan produksi perikanan serta potensi kelautan dan perikanan yang cukup besar namun tingkat pemanfaatannya masih rendah serta tingkat ekonomi dan pendidikan yang rendah. Permasalahan nelayan yang begitu kompleks terhadap rendahnya pendapatan nelayan setempat sehingga sangat menarik untuk diteliti. Karena hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan pukatpantai (*beach seine*) di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara, mengenai karakteristik alat tangkap yang mereka gunakan dan analisis kemiskinan masyarakat nelayan di wilayah tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan pukat pantai di Kelurahan Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang ini diajukan beberapa permasalahan :

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan pukat pantai di Kelurahan Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang.
2. Bagaimana tingkat kemiskinan nelayan pukat pantai di Kelurahan Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang.
3. Bagaimana karakteristik alat tangkap pukat pantai yang digunakan oleh nelayan di Kelurahan Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan pukat pantai di Kelurahan Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang ini adalah :

1. Analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan pukat pantai di Kelurahan Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang.
2. Analisis tingkat kemiskinan nelayan pukat pantai di Kelurahan Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang.
3. Analisis karakteristik alat tangkap pukat pantai yang digunakan oleh nelayan di Kelurahan Air Tawar Barat, Kota Padang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi ilmu pengetahuan khususnya penelitian di bidang sosial ekonomi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan.
2. Sebagai masukan bagi pemerintah dan pihak lain dalam upaya strategi peningkatan pendapatan nelayan.
3. Bagi penulis untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan pukat pantai di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara Kota Padang
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas mengenai masalah ini.